

**BENTUK TARI TURANGGA YAKSA
PADA PAGUYUBAN NOGO DARUNO
DI KABUPATEN TRENGGALEK**

SKRIPSI KARYA ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Tari
Jurusan Tari



oleh

Deva Indriastuti Purwanto
NIM 16134160

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2020**

PERSETUJUAN

Skripsi Karya Ilmiah

BENTUK TARI TURANGGA YAKSA PADA PAGUYUBAN NOGO DARUNO DI KABUPATEN TRENGGALEK

Yang disusun oleh

Deva Indriastuti Purwanto
NIM 16134160

telah disetujui untuk diajukan dalam sidang skripsi

Surakarta, 23 September 2020

Rembimbing,

Dr. Slamet, M.Hum
NIP. 196705271993031002

PENGESAHAN

Skripsi Karya Ilmiah

BENTUK TARI TURANGGA YAKSA PADA PAGUYUBAN NOGO DARUNO DI KABUPATEN TRENGGALEK

yang disusun oleh

Deva Indriastuti Purwanto
NIM 16134160

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji
pada tanggal 28 September 2020

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,



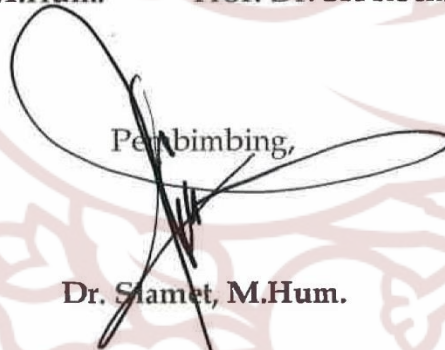
Tubagus Mulyadi, S.Kar., M.Hum.

Penguji Utama,



Prof. Dr. Sri Rochana W, S.Kar., M.Hum.

Pembimbing,



Dr. Slamet, M.Hum.

Skripsi ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1
pada Institut Seni Indonesia Surakarta (ISI) Surakarta

Surakarta, 28 September 2020
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.
NIP 196509141990111001



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Deva Indriastuti Purwanto
Tempat, Tgl. Lahir : Kediri, 5 Desember 1997
NIM : 16134160
Progam Studi : S1 Seni Tari
Fakultas : Seni Pertunjukan
Alamat : Dusun Kencong Tengah Rt. 10/Rw. 02 Desa
Kencong, Kecamatan Kepung, Kabupaten
Kediri, Jawa Timur.

1. Skripsi saya yang berjudul "Bentuk Tari Turangga Yaksa Pada Paguyuban Nogo Daruno di Kabupaten Trenggalek" adalah benar-benar hasil karya cipta saya sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan plagiasi.
2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan saya menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh ISI Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggungjawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 28 September 2020



Penulis,

Deva Indriastuti Purwanto
NIM 16134160

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Kalahkan rasa malasmu, sebelum rasa malas mengalahkanmu.

~ Deva Indriastuti P~

YAKIN!

Tugas Akhir Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Ayah saya Heru Purwanto dan Ibu saya Umi Iftitah
- Kakak saya Vivi Erdayanti Purwanto, Muhammad Rijal H, dan Adik saya Flavio Tegar AD Purwanto
 - Ahmad Fickri
 - Paguyuban Nogo Daruno
 - Dr. Slamet M.Hum.
 - Teman-teman Sekartaji Squad
 - Almamaterku ISI Surakarta

Terimakasih atas dukungan yang luar biasa dan doa yang kalian berikan untuk kelancaran skripsi ini. Dan tidak lupa buat teman-teman dan keluarga besar saya.

ABSTRACT

FORMATION OF TURANGGA YAKSA DANCE FROM NOGO DARUNO SOCIETY IN TRENGGALEK REGENCY (Deva Indriastuti Purwanto, 2020) Undergraduate Thesis Study Program, The Art of Dance, Faculty of Performing Arts, Institute of the Indonesian Arts Surakarta.

Turangga Yaksa is a typical dance from Trenggalek Regency originating from Dongko Sub District which was taken from the Baritan Ceremony as part of a thanksgiving or celebration. Turangga Yaksa dance tells about the victory of the farmers in driving away pests that attack rice fields.

There are two problems in this research. First, how is the shape of Turangga Yaksa dance from Nogo Daruno Society in Trenggalek Regency? Second, how to work on the Turangga Yaksa dance from Nogo Daruno Society in Trenggalek Regency? Answering the problem of form using Slamet MD's form concept with elements including motion, rhythm, expression or taste, costume, stage, and dancer. Answering the problem of working on using Rahayu Supanggah's working concept with elements of the working material, cultivator, working facilities, furniture or pinanti work and working considerations. This research uses qualitative research methods using the step of data collection through observation, interviews, and study centers.

The results of this research indicate that the Turangga Yaksa dance form at the Nogo Daruno Society has experienced developments in movement, dance music, make-up and clothing. The music of the Turangga Yaksa dance is *slendro* in tune and uses the types of *gendhing lancaran*, *sampak* and *ukel* or *Sekaran Jaranan*. In terms of working, the Turangga Yaksa dance focuses on developmental movements as well as the *kebaran* movement as a new movement that has never existed before and adapts to the conditions of the Trenggalek people. Turangga Yaksa dance has several elements in the work of the dance including movement, dance music, make-up, property, and floor patterns.

Keywords: Turangga Yaksa, Nogo Daruno, Dance Form, Work the Dance

ABSTRAK

BENTUK TARI TURANGGA YAKSA PADA PAGUYUBAN NOGO DARUNO DI KABUPATEN TRENGGALEK (Deva Indriastuti Purwanto, 2020) Skripsi Progam Studi S-1, Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Turangga Yaksa adalah tari khas dari Kabupaten Trenggalek yang berasal dari Kecamatan Dongko yang diambil dari Upacara Baritan sebagai bagian dari syukuran atau selamatan. Tari Turangga Yaksa menceritakan tentang kemenangan para petani dalam mengusir hama yang menyerang padi.

Permasalahan dalam penelitian ini terdiri dari dua. Pertama, bagaimana bentuk tari Turangga Yaksa pada Paguyuban Nogo Daruno di Kabupaten Trenggalek? Kedua, bagaimana garap tari Turangga Yaksa pada Paguyuban Nogo Daruno di Kabupaten Trenggalek? Menjawab permasalahan bentuk menggunakan konsep bentuk Slamet MD dengan elemen-elemen meliputi gerak, irama, ekspresi atau rasa, kostum, tempat pentas, dan penari. Menjawab permasalahan garap menggunakan konsep garap Rahayu Supanggah dengan unsur-unsur dari materi garap, penggarap, sarana garap, perabot atau piranti garap dan pertimbangan garap. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan tahap pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk tari Turangga Yaksa pada Paguyuban Nogo Daruno telah mengalami perkembangan pada gerak, musik tari, rias dan busana. Musik tari Turangga Yaksa berlaras *slendro* serta menggunakan jenis *gendhing* lancar, sampak dan ukel atau sekaran Jaranan. Secara garap tari Turangga Yaksa memfokuskan pada gerak-gerak pengembangan serta gerak *kebaran* sebagai gerak baru yang belum pernah ada sebelumnya serta menyesuaikan dengan kondisi masyarakat Trenggalek. Tari Turangga Yaksa memiliki beberapa unsur pada garap tarinya meliputi gerak, musik tari, rias busana, properti, dan pola lantai.

Kata kunci: Turangga Yaksa, Nogo Daruno, Bentuk Tari, Garap Tari

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul Bentuk Tari Turangga Yaksa pada Paguyuban Nogo Daruno di Kabupaten Trenggalek sebagai persyaratan guna mencapai derajat Sarjana S-1 Program Studi Seni Tari di Institut Seni Indonesia Surakarta dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali rintangan dan hambatan yang penulis hadapi, dengan kondisi alam saat ini, mewabahnya virus Corona atau Covid19 menjadikan penulis sempat terkendala untuk keperluan mencari data dan lainnya, namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan secara daring ataupun tatap muka dan bantuan dari berbagai pihak dengan tetap mengikuti protokol kesehatan. Secara pribadi dengan rasa hormat dan terimakasih disampaikan kepada Paguyuban Nogo Daruno di Kabupaten Trenggalek dengan suka rela mendukung dan membantu hingga terwujudnya skripsi ini. Terimakasih pula penulis sampaikan kepada Hastha Surantara dan Seviola Ganteng Alifananda, selaku Ketua Paguyuban Nogo Daruno dan koreografer juga komposer tari Turangga Yaksa yang dengan senang hati telah bersedia menjadi narasumber selama penelitian ini dilakukan. Tidak lupa pula kepada penari, pengrawit, dan semua pihak yang terlibat dalam skripsi ini penulis ucapkan terimakasih. Terkhusus hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada Dr. Slamet M.Hum selaku pembimbing tugas akhir yang di sela-sela kesibukannya masih meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan secara daring maupun tatap muka yang sangat bermanfaat. Kepada Prof. Dr. Sri Rochana W, S.Kar., M.Hum selaku

penguji utama dan Tubagus Mulyadi, S.Kar., M.Hum selaku ketua penguji. Kepada F. Hari Mulyatno, S.Kar., M.Hum. selaku pembimbing akademik, yang telah membimbing dan memberikan pengarahan serta motivasi selama menempuh perkuliahan.

Penulis juga ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku ayah Heru Purwanto dan ibu Umi Iftitah yang telah mendukung penulis baik secara material maupun spiritual. Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ahmad Fickri yang selalu membantu dan menemani dalam situasi dan kondisi apapun dan banyak terimakasih kepada teman-teman dan semua pihak yang telah membantu penulis selama masa pendidikan maupun pada proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Bentuk kritik dan saran yang membangun dalam berbagai versinya diharapkan dapat menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Surakarta, 28 September 2020

Penulis

Deva Indriastuti Purwanto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Landasan Teori	8
G. Metode Penelitian	9
H. Sistematika Penulisan	14
BAB II. TURANGGA YAKSA PADA PAGUYUBAN NOGO DARUNO	
A. Turangga Yaksa	16
B. Paguyuban Nogo Daruno	18
C. Struktur Organisasi Paguyuban Nogo Daruno	22
BAB III. BENTUK TARI TURANGGA YAKSA pada PAGUYUBAN NOGO DARUNO	
A. Bentuk Tari Turangga Yaksa Paguyuban Nogo Daruno	26
1. Gerak	27
2. Irama	35

3. Ekspresi atau Rasa	35
4. Kostum	37
5. Tempat Pentas	52
6. Penari	61

**BAB IV. GARAP TARI TURANGGA YAKSA pada PAGUYUBAN
NOGO DARUNO**

A. Garap Tari Turangga Yaksa	63
1. Penggarap	63
a. Koreografer	64
b. Komposer atau Penata Musik	66
2. Materi atau Bahan Garap	67
a. Gerak Tari	67
b. Musik Tari	77
c. Tata Rias dan Busana	83
3. Sarana Garap	84
a. Tubuh Penari	85
b. Karawitan / Instrumen	86
c. Tata Rias dan Busana	91
d. Properti	96
e. Tempat Pentas	97
4. Penentu Garap	97
5. Pertimbangan Garap	99

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan	100
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA	102
-----------------------	-----

NARASUMBER	104
-------------------	-----

GLOSARIUM	105
------------------	-----

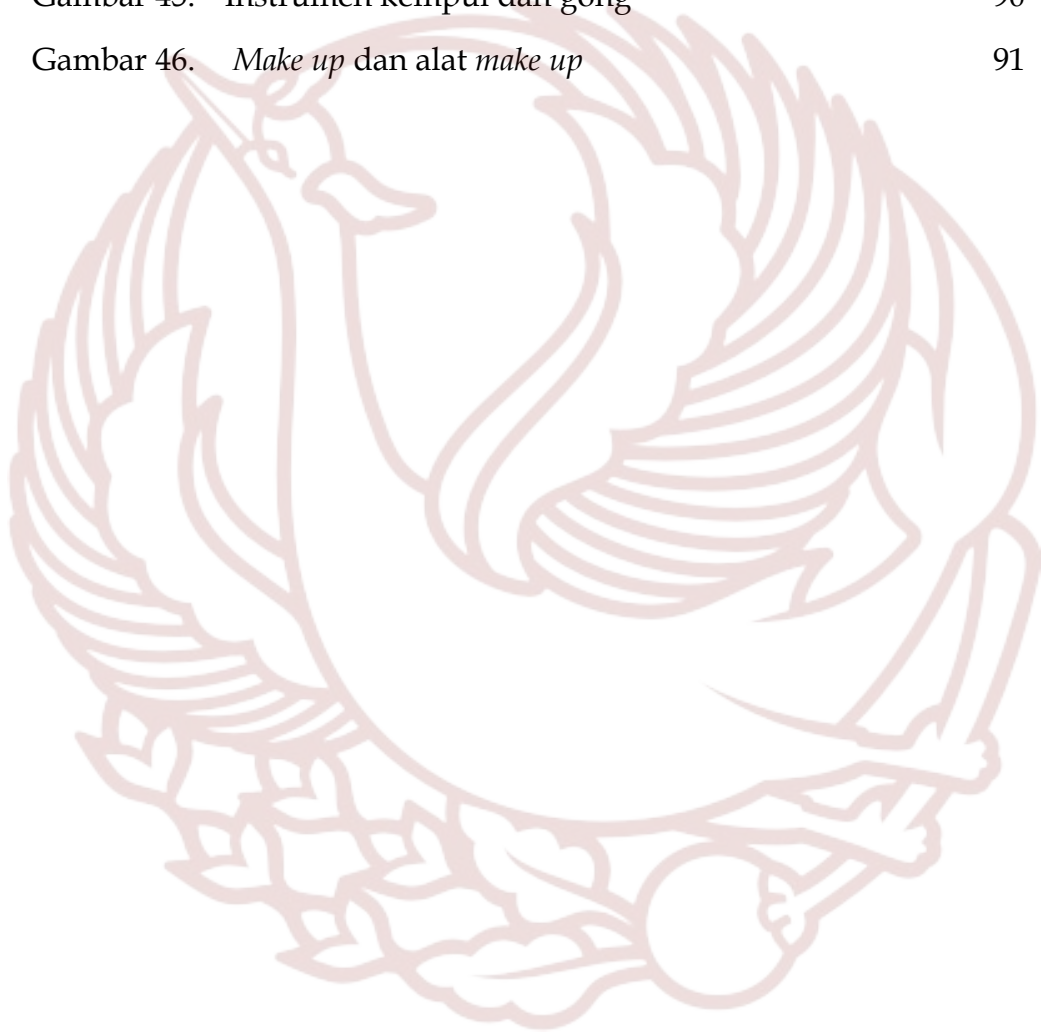
BIODATA PENULIS	109
------------------------	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Bapa, Penari, dan Pengrawit Paguyuban Nogo Daruno	19
Gambar 2.	Iket hijau yang dikenakan penari yaksa	37
Gambar 3.	Sumping yang dikenakan penari yaksa	38
Gambar 4.	Baju lengan panjang hijau yang dikenakan penari yaksa	38
Gambar 5.	Rompi yang dipakai penari yaksa dan <i>celeng</i>	39
Gambar 6.	Sepasang gelang yang dipakai penari yaksa dan <i>celeng</i>	39
Gambar 7.	Sabuk payet yang dipakai penari yaksa dan <i>celeng</i>	40
Gambar 8.	Dua boro yang dipakai penari yaksa dan <i>celeng</i>	40
Gambar 9.	Stagen hitam yang dipakai penari yaksa dan <i>celeng</i>	41
Gambar 10.	Sabuk cinde yang dipakai penari yaksa dan <i>celeng</i>	41
Gambar 11.	Sampur krepyak kuning dan merah yang dipakai penari yaksa	42
Gambar 12.	Jarik poleng merah putih yang dipakai penari yaksa	42
Gambar 13.	Celana hitam yang dipakai penari yaksa dan <i>celeng</i>	43
Gambar 14.	Krincing yang dipakai penari yaksa dan <i>celeng</i>	43
Gambar 15.	Iket biru yang dipakai penari <i>celeng</i>	44
Gambar 16.	Baju hitam lengan panjang yang dipakai penari <i>celeng</i>	44
Gambar 17.	Sampur krepyak hijau dan ungu yang dipakai penari <i>celeng</i>	45

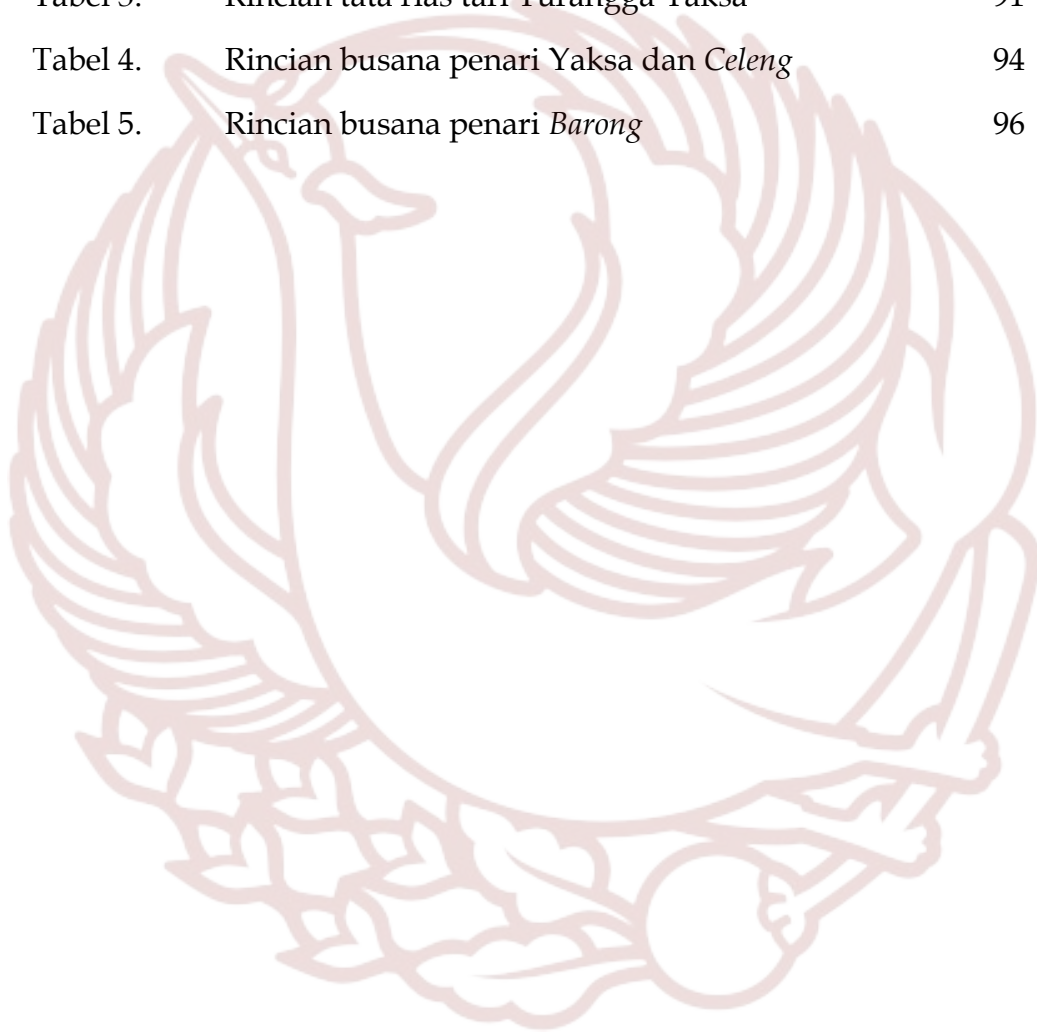
Gambar 18.	Jarik lereng yang dipakai penari <i>celeng</i>	45
Gambar 19.	Celana <i>barong</i> yang dipakai penari <i>barong</i>	46
Gambar 20.	Embong yang dipakai penari <i>barong</i>	46
Gambar 21.	Rias wajah tampak samping penari yaksa	47
Gambar 22.	Rias dan kostum penari yaksa	47
Gambar 23.	Rias tampak depan penari <i>celeng</i>	48
Gambar 24.	Rias dan kostum penari <i>celeng</i>	48
Gambar 25.	Rias wajah natural / tanpa make up penari <i>barong</i>	49
Gambar 26.	Kostum penari <i>barong</i>	49
Gambar 27.	Properti kepang buto dan pecut	50
Gambar 28.	Properti <i>celeng</i>	50
Gambar 29.	Properti <i>barongan</i> gadung mlati	51
Gambar 30.	Sesaji cok bakal	52
Gambar 31.	Notasi laban motif gerak <i>lawung</i> (gerak perpindahan)	70
Gambar 32.	Notasi laban motif gerak <i>reteng</i> (gerak murni)	72
Gambar 33.	Notasi laban motif gerak <i>makan minum</i> (gerak maknawi)	74
Gambar 34.	Notasi laban motif gerak perang <i>barong</i> (penguat ekspresi)	76
Gambar 35.	Notasi laban kunci tangan ngepel	76
Gambar 36.	Rias dan busana penari Turangga Yaksa	84
Gambar 37.	Instrumen kendhang yang digunakan dalam Turangga Yaksa	87
Gambar 38.	Instrumen slompret	87
Gambar 39.	Instrumen demung	88

Gambar 40. Instrumen saron	88
Gambar 41. Instrumen kethuk dan kempyang	89
Gambar 42. Instrumen kenong	89
Gambar 43. Instrumen bonang <i>barong</i>	90
Gambar 45. Instrumen kempul dan gong	90
Gambar 46. <i>Make up</i> dan alat <i>make up</i>	91



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Deskripsi gerak tari Turangga Yaksa	28
Tabel 2.	Keterangan simbol dan pola lantai	53
Tabel 3.	Rincian tata rias tari Turangga Yaksa	91
Tabel 4.	Rincian busana penari Yaksa dan <i>Celeng</i>	94
Tabel 5.	Rincian busana penari <i>Barong</i>	96



DAFTAR PUSTAKA

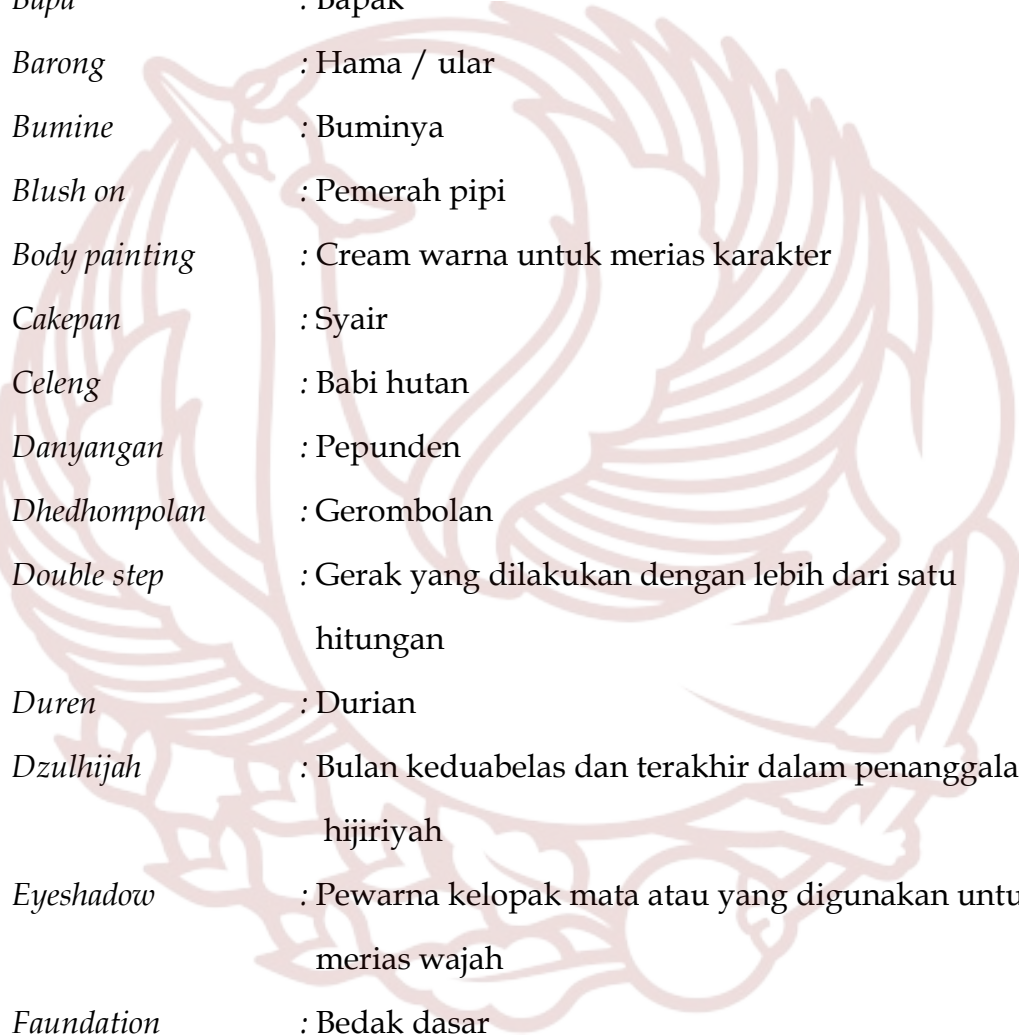
- Adisti Nurherlita. 2012. "Tari Turangga Yaksa di Kabupaten Trenggalek, Perkembangan Dan Persebarannya Tahun 1976-1997". Skripsi S-1 Universitas Airlangga.
- Andani Nia Afsari. 2018. "Garap Gerak Tari Kuda Kepang Turonggo Mudo Dusun Lamuk Desa Legoksari Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung". Skripsi S-1 Progam Studi Tari Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Diah Susy Anggraeni. 2017. "Bentuk Pertunjukan dan Prosesi Ritual Embeg pada Sanggar Kridotomo Desa Gadingrejo Kelurahan Kutabanjar Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara". Skripsi S-1 Progam Studi Tari Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Hadi, Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi (Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia).
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ida Agustina Puspitasari. 2015. "Mitos Dalam Jaranan "Turangga Yaksa" di Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek". Skripsi S-1 Progam Studi Tari Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Kharisma Wita Indriani. 2019. "Bentuk Pertunjukan Turangga Yaksa Purwo Budoyo dalam Festival Jaranan Trenggalek Terbuka Tahun 2018 Di Kabupaten Trenggalek". Skripsi S-1 Progam Studi Tari Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Langer, Suzanne K. 1988. *Problematika Seni*. Bandung: Akademi Seni Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 2002. *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nike Galuh Indrayani. 2014. "Jaranan Pogogan "Teguh Rahayu" Di Dusun Jimbir Desa Sugihwaras Kecamatan Prambon Kabupaten

- Nganjuk". Skripsi S-1 Progam Studi Tari Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Prasetyo, Hendra Puji. 2019. *Analisis Slomporet Dalam Musik Tari Turangga Yaksa*. Jurnal Pemikiran Seni, 3.
- Resi Aji Susilo. 2017. "Garap Tari Gondolio Karya Sarkum Di Desa Tambaknegara Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas". Skripsi S-1 Progam Studi Seni Tari Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Riduwan. 2015. *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian (Untuk Mahasiswa S-1, S-2, Dan S-3)*. Bandung: Alfabeta
- Sedyawati, Edi, dkk. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat TariProyek Pengembangan TariJakarta Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Siti Nurrohmah. 2010. "Tinjauan Pertunjukan Turangga Yaksa Sebagai Identitas Masyarakat Kabupaten Trenggalek". Skripsi S-1 Progam Studi Tari Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Slamet. 2018. *Buku Ajar Metode Penelitian Tari*. Surakarta : ISI Press.
- _____. 2014. *Garan Joged*. Surakarta : Citra Sains.
- _____. 2016. *Melihat Tari*. Karanganyar : Citra Sains.
- Soedarsono. R.M. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Supanggah, Rahayu. 2007. *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta : ISI Press Surakarta
- Surur, Misbahus. 2013. *Turangga Yaksa Berjuang Untuk Sebuah Eksistensi*. Trenggalek: Rumah Produksi Heruistic Wahyudi Joko Handoyo Kyko Pradana.
- Widyastutieningrum, Sri Rochana. 2011. *Sejarah Tari Gambyong Seni Rakyat Menuju Istana*. Surakarta : ISI Press Surakarta.

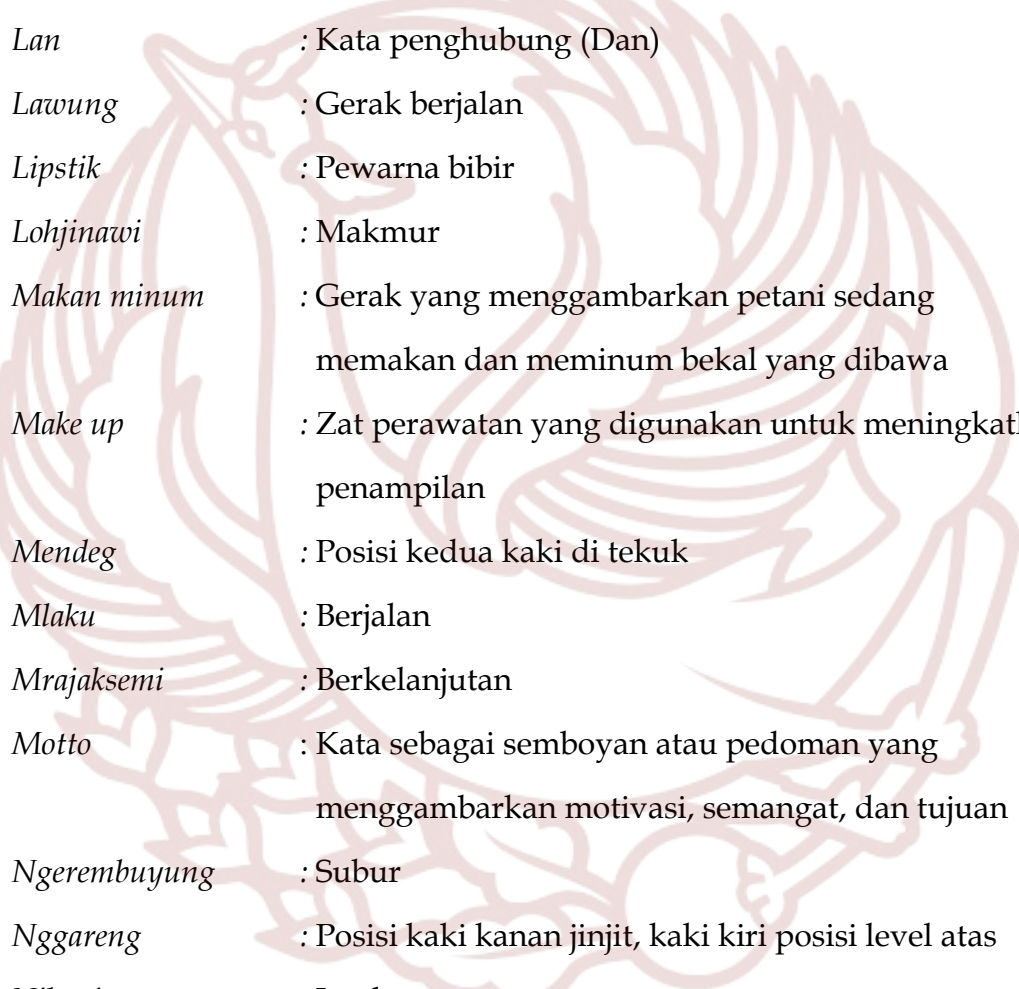
DAFTAR NARASUMBER

1. Ario Putra Hermawan (16 tahun) sebagai penari Turangga Yaksa. Jl. Mt Horiyono No.76 Kelurahan Sumbergedong, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek.
2. Ashar Prima Hasada Raya (16 tahun) sebagai penari *Barong*. Jl. Ki Mangun Sarkoro, Kelurahan Sumbergedong, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek.
3. Gilang Nino Meilana (16 tahun) sebagai penari *Barong*. Jl. Ki Mangun Sarkoro, Kelurahan Sumbergedong, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek.
4. Hans Bagustian (17 tahun) sebagai penari *Celeng*. Jl. Agus Salim Rt. 12 Rw. 04, Kelurahan Sumbergedong, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek
5. KRT. Hastha Surantara Mangun Doyodipuro (46 tahun) sebagai seniman dan Ketua Paguyuban Nogo Daruno. Kelurahan Sumbergedong, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek.
6. Seviola Ganteng Alifananda (22 tahun) sebagai seksi pertunjukan Paguyuban Nogo Daruno. Kelurahan Sumbergedong, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek.
7. Suradji (69 tahun) sebagai seniman dan sesepuh Jaranan. Kelurahan Sumbergedong, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek.

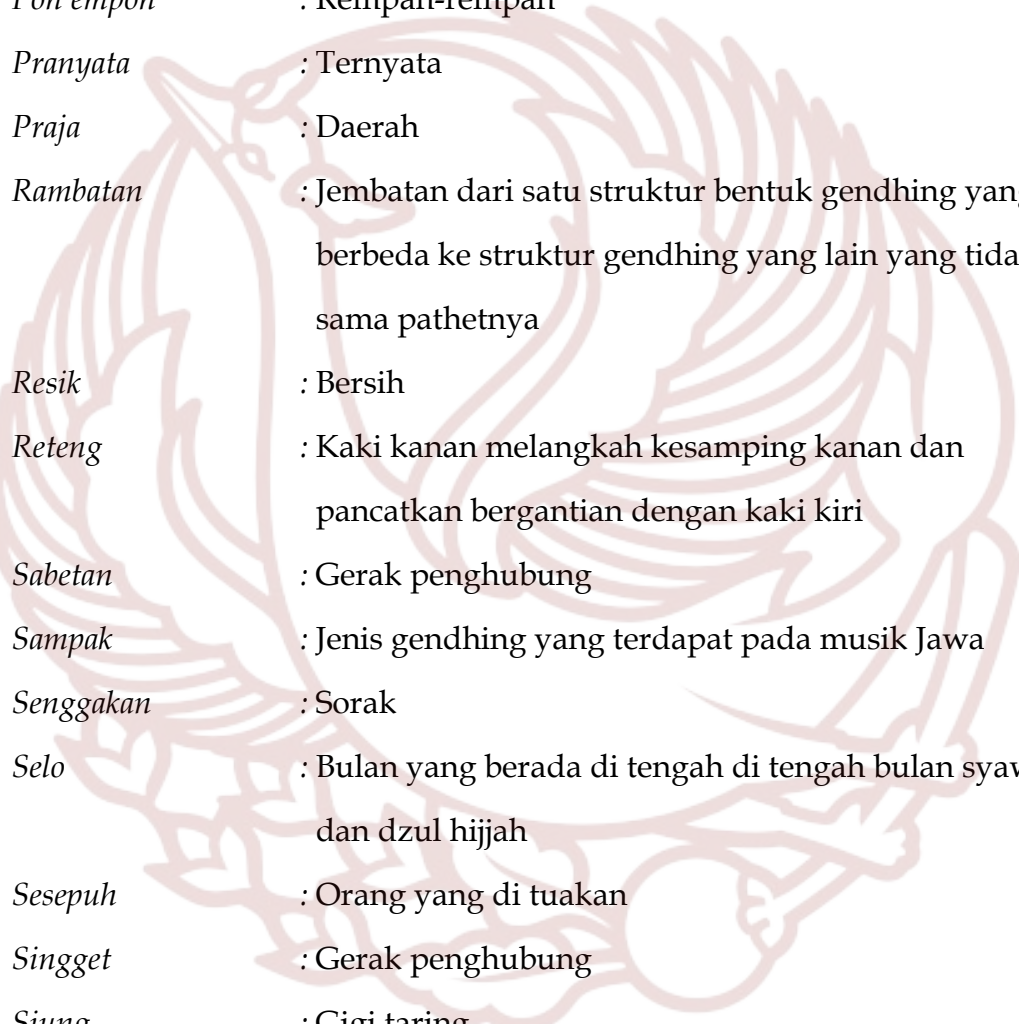
GLOSARIUM



<i>Alen-alen</i>	: Makanan ringan khas daerah Trenggalek
<i>Babad</i>	: Membersihkan
<i>Bapa</i>	: Bapak
<i>Barong</i>	: Hama / ular
<i>Bumine</i>	: Buminya
<i>Blush on</i>	: Pemerah pipi
<i>Body painting</i>	: Cream warna untuk merias karakter
<i>Cakepan</i>	: Syair
<i>Celeng</i>	: Babi hutan
<i>Danyangan</i>	: Pepunden
<i>Dhedhompson</i>	: Gerombolan
<i>Double step</i>	: Gerak yang dilakukan dengan lebih dari satu hitungan
<i>Duren</i>	: Durian
<i>Dzulhijah</i>	: Bulan keduabelas dan terakhir dalam penanggalan hijiriyah
<i>Eyeshadow</i>	: Pewarna kelopak mata atau yang digunakan untuk merias wajah
<i>Faundation</i>	: Bedak dasar
<i>Garap</i>	: Menggarap
<i>Gendhing</i>	: Musik Jawa
<i>Katon</i>	: Terlihat
<i>Kebaran</i>	: Gerak ketangkasan kesatria dilambangkan dengan kepang buto

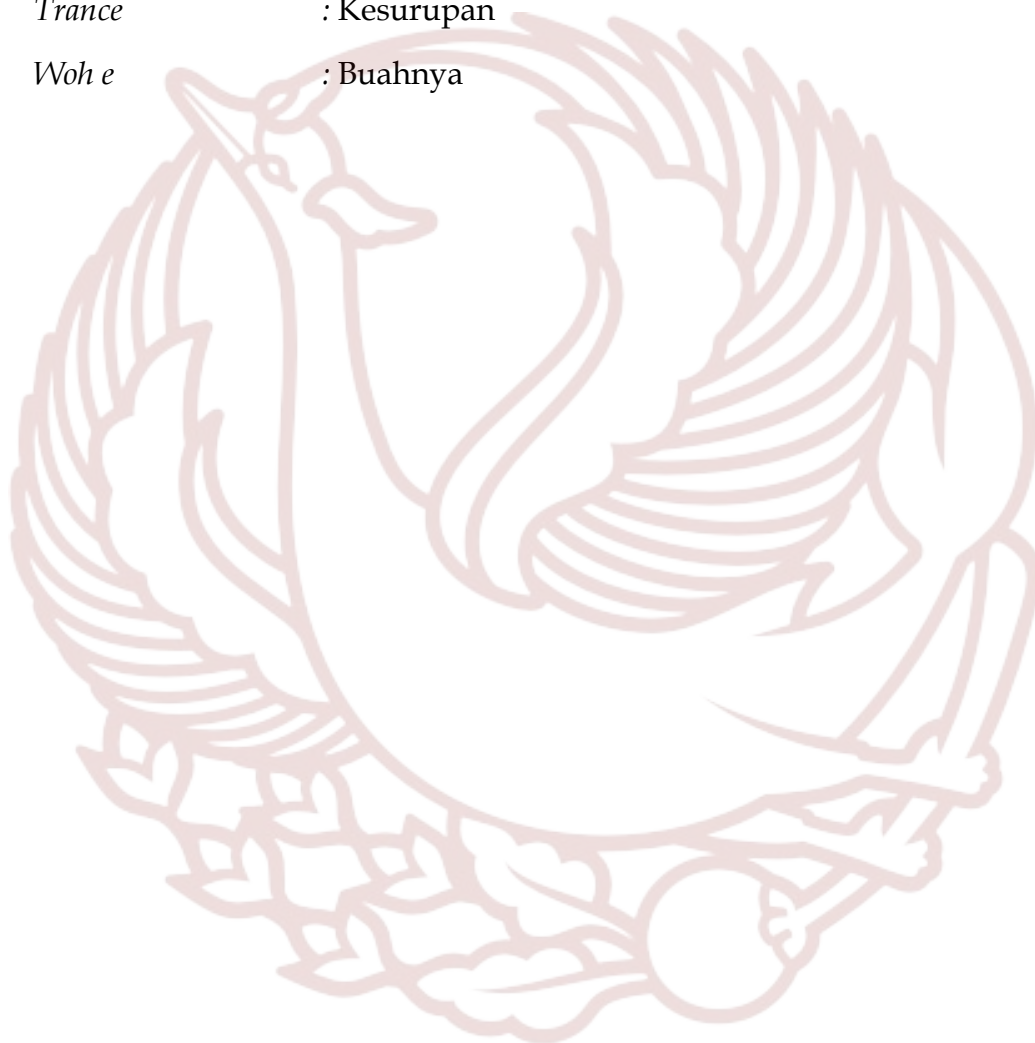


<i>Kinubengan</i>	: Di kelilingi
<i>Kryolan</i>	: Bedak dasar yang berbentuk padat
<i>Kuda-kudaan</i>	: Properti yang berbentuk kuda
<i>Kutha</i>	: Kota
<i>Lampah tiga</i>	: Gerak kaki kanan, kaki kiri mundur lalu membalik
<i>Lan</i>	: Kata penghubung (Dan)
<i>Lawung</i>	: Gerak berjalan
<i>Lipstik</i>	: Pewarna bibir
<i>Lohjinawi</i>	: Makmur
<i>Makan minum</i>	: Gerak yang menggambarkan petani sedang memakan dan meminum bekal yang dibawa
<i>Make up</i>	: Zat perawatan yang digunakan untuk meningkatkan penampilan
<i>Mendeg</i>	: Posisi kedua kaki di tekuk
<i>Mlaku</i>	: Berjalan
<i>Mrajaksemi</i>	: Berkelanjutan
<i>Motto</i>	: Kata sebagai semboyan atau pedoman yang menggambarkan motivasi, semangat, dan tujuan
<i>Ngerembuyung</i>	: Subur
<i>Nggareng</i>	: Posisi kaki kanan jinjit, kaki kiri posisi level atas
<i>Nibani</i>	: Jatuhnya
<i>Ogekan</i>	: Ogek lambung
<i>Onclang</i>	: Meloncat, dengan posisi kaki kiri lurus, kaki kanan di tekuk ke arah samping kanan
<i>Peralihan</i>	: Penghubung gerak satu ke gerak yang lainnya
<i>Perang barong</i>	: Perang antara penari yaksa dengan <i>barong</i> /ular



<i>Perang celeng</i>	: Perang antara penari yaksa dengan <i>celeng</i> /babi hutan
<i>Pidih</i>	: Pewarna yang dipakai untuk mewarnai hiasan dahi/paes
<i>Pon empon</i>	: Rempah-rempah
<i>Pranyata</i>	: Ternyata
<i>Praja</i>	: Daerah
<i>Rambatan</i>	: Jembatan dari satu struktur bentuk gendhing yang berbeda ke struktur gendhing yang lain yang tidak sama pathetnya
<i>Resik</i>	: Bersih
<i>Reteng</i>	: Kaki kanan melangkah kesamping kanan dan pancatkan bergantian dengan kaki kiri
<i>Sabetan</i>	: Gerak penghubung
<i>Sampak</i>	: Jenis gendhing yang terdapat pada musik Jawa
<i>Senggakan</i>	: Sorak
<i>Selo</i>	: Bulan yang berada di tengah di tengah bulan syawal dan dzul hijjah
<i>Sesepuh</i>	: Orang yang di tuakan
<i>Singget</i>	: Gerak penghubung
<i>Siung</i>	: Gigi taring
<i>Slompret</i>	: Alat musik tiup yang terbuat dari bambu
<i>Spons</i>	: Spon
<i>Taneman</i>	: Tanaman
<i>Tandur</i>	: Menanam
<i>Tekan</i>	: Sampai

- Tepung gelang* : Melingkar
- Theleangan* : Alis yang menggambarkan karakter tegas
- Tiban* : Posisi kedua kaki membuka dan di tekuk, tangan kanan memegang properti pecut sambil di putar
- Trance* : Kesurupan
- Woh e* : Buahnya



BIODATA PENULIS

Nama : Deva Indriastuti Purwanto
NIM : 16134160
Tempat, Tgl. Lahir : Kediri, 5 Desember 1997
Alamat : Jl. Pare Kandangan Dusun Kencong Tengah
Rt.10/Rw.02 Desa Kencong, Kecamatan Kepung,
Kabupaten Kediri, Jawa Timur.
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
No. Telp : 085799421458
Email : devaindriastuti@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. TK Dharma Wanita Kencong 1 (2002 - 2004)
2. SD Negeri Kencong 1 (2004 - 2010)
3. SMP Negeri 2 Kepung (2010 - 2013)
4. SMK Negeri 8 Surakarta (2013 - 2016)
5. Institut Seni Indonesia Surakarta (2016 - 2020)